

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dalam rangka itu, pemerintah telah dan sedang mengusahakan ke arah itu termasuk salah satunya meningkatkan pendidikan usia dini seperti di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Sebagai suatu lembaga pendidikan pra-sekolah, Taman Kanak-Kanak didik memiliki tugas utama, yaitu mempersiapkan anak didik dengan cara memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual, agar ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya dapat beradaptasi dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan PP no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan cakupan kelompok program pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi pada TK, RA atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika, melalui berbicara, mendengarkan, pramembaca, pramenulis dan praberhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar.¹

Mengajarkan membaca di Taman Kanak-Kanak, dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip

¹Kementerian Pendidikan Nasional di Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, 2010

dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan pra-skolastik yang lebih substansi pada bidang pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan berbahasa atau membaca kognitif, fisik-motorik, dan seni.

Membaca bagi anak usia dini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Bermain bagi anak itu adalah sesuatu yang menyenangkan, yang dikerjakan tanpa paksaan, yang tidak memiliki tujuan ekstrinsik tetapi memiliki motivasi intrinsik, oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan untuk menggunakan metode bermain agar anak merasa senang dan mudah memahami, sebagaimana diketahui bahwa bermain bagi anak usia dini itu sangat penting karena dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik.²

Dari pemahaman peneliti tentang membaca dan bermain, sangatlah menarik untuk mengajarkan anak dalam membaca permulaan melalui bermain, karena membaca itu sangat penting bagi anak dan bermain itu merupakan dunia anak sehingga kedua-duanya dapat dilaksanakan dengan harapan anak bisa membaca juga senang karena bermain.

Para peneliti telah melakukan banyak penelitian tentang meningkatnya membaca permulaan melalui permainan kartu kata pada anak secara signifikan. Seperti penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Eva Mirmiyanti

²Mulyasa, *manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm165

yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung” yang menyimpulkan bahwa permainan pohon pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nurjannah yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada TK Al-Azies Pabean Cintian Surabaya” menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, dan penelitian yang dilakukan oleh Endang Murti Ningrum yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Pada TK Aisyiyah X Boyolali” juga mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan media menjepit kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah kosakata anak. Sehingga peneliti berpendapat bahwa permainan kartu kata dalam proses pembelajaran di PAUD dapat membantu anak dalam pengembangan membaca permulaan, terutama dalam upaya meningkatkan kosakata dasar dan merupakan salah satu syarat utama yang menentukan seseorang untuk terampil berbahasa.

Dari hasil pengamatan awal peneliti menemukan masalah-masalah bahwa di RA Nurul Maghfirah kec Baruga, minat anak dalam belajar sangat kurang karena metode yang digunakan guru monoton, belum menggunakan metode

bermain dalam belajar, seperti ketika mengajarkan anak membaca, guru hanya fokus dengan satu cara yaitu menuliskan kata di papan tulis, lalu mengejanya. Sehingga masih banyak anak yang belum bisa membaca bahkan minat anak sangat kurang pada saat belajar membaca, cara guru menyampaikan pembelajaran masih seperti menjelaskan pada orang dewasa, alat permainan masih sangat kurang di sekolah, permainan didalam kelas sangat jarang digunakan dan guru juga tidak pernah memberikan sesuatu yang berbeda ketika memberikan pembelajaran.³

Dari hasil pengamatan awal peneliti mendapatkan data bahwa, hasil anak didik dalam membaca permulaan, yaitu dari jumlah keseluruhan 15 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, anak yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 2 anak dengan memberikan simbol empat bintang (****) jika anak mampu menunjukkan kemampuan membaca dasar sesuai indikator tanpa bantuan guru, yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 2 anak dengan memberikan simbol tiga bintang (***) jika anak menunjukkan kemampuan membaca awal sesuai indikator namun terkadang masih butuh bantuan guru, yang mendapat nilai MB (Mulai Berkembang) sebanyak 4 anak dengan simbol dua bintang (**) jika anak telah mampu membaca awal namun lebih banyak dibimbing guru dan yang mendapat nilai BB (Belum Berkembang) sebanyak 7 anak dengan memberikan symbol satu bintang (*) jika anak belum menampakkan kemampuan membaca awal dan selalu

³ Risnawati, Wali Kelas Kelompok B RA Nurul Maghfirah, Kecamatan Baruga, Wawancara Dan Observasi Oleh Penulis Di Baruga, 21 September 2016

dibimbing oleh guru dari awal pembelajaran sampai akhir dalam mencapai perkembangan.⁴

Berdasarkan data awal tersebut terlihat bahwa sebagian anak masih belum bisa membaca, dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata Geometri Pada Anak Kelompok B di RA Nurul Maghfirah Kec. Baruga”

B. Identifikasi Masalah

1. Anak kurang berminat dalam belajar saat diajarkan membaca permulaan
2. Guru belum menggunakan metode bermain dalam mengajarkan membaca permulaan
3. Masih kurangnya anak yang mampu membaca permulaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Permainan Kartu Kata Geometri Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di RA Nurul Maghfirah kec.baruga?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan melalui permainan kartu kata geometri pada anak kelompok B di RA Nurul Maghfirah Kec.Baruga.

⁴ Risnawati,Wali Kelas Kelompok B RA Nurul Maghfirah, Kecamatan Baruga, WawancaraOleh Penulis di Baruga, 21 September 2016

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar secara lebih profesional.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran dan prestasi belajar anak.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan media kartu kata geometri ,kemampuan dan motivasi belajar membaca permulaan anak diharapkan akan lebih meningkat.

F. Definisi Operasional

1. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar anak dasar awal. Disini anak belajar memperoleh kemampuan dan menguasai tehnik-tekhnik membaca.
2. Bermain merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak,bermain merupakan kebutuhan anak yang dapat mengembangkan pembiasaan anak yang harus dipenuhi orang tua maupun guru.
3. kartu kata geometri adalah kertas tebal yang berbentuk geometri yang memiliki unsur bahasa atau kata yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan kosa kata (bahasa) anak serta mempermudah untuk belajar membaca, serta dapat membantu mempermudah mengenalkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yaitu media kartu kata geometri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Nurul Maghfirah Kec.Baruga.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Para pakar mengemukakan pendapatnya tentang membaca yaitu sebagai berikut:

Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik dan kognitif.¹

Menurut Tzu dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.²

Bond dalam Mulyono mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.³

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, membaca adalah suatu aktifitas pengenalan simbol yang diharapkan dapat menanggapi, mengingat dan dapat membangun pengertian melalui pengalaman dalam hidupnya.

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm 2

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: kencana predana media group, 2011) hlm 84

³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: rineka cipta: 2012) hlm 158